

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bahasa merupakan suatu kebutuhan dasar dan penting bagi manusia, karena bahasa adalah media penyampai ide, gagasan, dan pikiran manusia dalam bentuk ucapan atau tulisan dengan maksud agar bisa dipahami oleh orang lain.³ Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Quran, dan memiliki kecenderungan menggunakan bahasa Arab akan memudahkan seseorang memahami makna-makna ayat-ayat Al-Quran serta mempermudah dalam proses menghafal Al-Quran. Selain itu, menggunakan bahasa Arab diharapkan dapat melatih kemampuan berbahasa Arab secara keseluruhan.⁴

Banyak bahasa yang tercipta dari interaksi yang diciptakan oleh masyarakat, salah satunya adalah bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki kedudukan yang penting dibanding dengan bahasa lainnya, hal tersebut dibuktikan oleh beberapa faktor. *Pertama*, bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan dalam Kitab Suci Al-Qur'an. *Kedua*, bahasa Arab digunakan dalam ibadah sholat. *Ketiga*, bahasa Arab digunakan oleh para Nabi dan Rasul dalam kehidupan, kemudian tercipta banyak hadits, yang digunakan sebagai penjelas dalam Al-Qur'an. *Keempat*, semakin berkembangnya zaman, ekonomi bangsa Arab menempati posisi yang cukup strategis, sehingga banyak menjalin kerjasama dengan negara lain yang mengharuskan mampu untuk berbicara dalam bahasa Arab. Seseorang dapat dikatakan menguasai bahasa Arab, jika mampu untuk mencapai keterampilan

³ Shyfa Yostiroh, "Urgensi Bahasa Arab Dalam Memahami Al-Qur'an," Osfpreprints, 2022, hlm.11

⁴ Widyaningtyas Kusuma Wardani dan Retty Aurylia Kande, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX H Di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta," *Inovasi Pembelajaran Dan Prndidikan* 3 (2023): 972.

berbahasa Arab, kemampuan untuk menyampaikan segala gagasan, pikiran, ataupun pendapat dalam bentuk lisan dan tulisan.⁵

Keterampilan berbahasa Arab meliputi empat aspek diantaranya *istima'* (menyimak) yang dapat dilihat dari kemampuan seseorang mendengarkan bahasa Arab kemudian memahami kalimat yang didengarkan. *Kalam* (berbicara) yaitu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kalimat dengan bahasa Arab secara lisan. Keterampilan *qira'ah* (membaca) dapat dicapai dengan kemampuan seseorang dalam memahami makna bahasa yang terdapat dalam sebuah teks. Dan *kitābah* (menulis) kemampuan untuk menyampaikan suatu ide dalam sebuah tulisan dengan makna yang dapat difahami orang lain.⁶

Maharah kalam salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus diperoleh oleh pembelajar bahasa Arab. Unsur penting dalam keberhasilan mempelajari suatu bahasa yaitu pelajar mampu berkomunikasi dengan baik, saling menukar informasi, mengekspresikan diri melalui ide, pikiran, dan gagasan. Adanya pembelajaran keterampilan berbicara dipraktikkan pada tingkat pemula (*mubtadi'*), menengah (*mutawassitah*) dan tingkat lanjut (*mutaqaddimin*) bertujuan agar pembelajaran bahasa arab pada semua tingkatan mampu mencurahkan ide dan pikirannya melalui komunikasi yang baik secara lisan maupun tulisan.⁷

Namun, mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing bukan tanpa tantangan. Di Indonesia, yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam pendidikan umum, bahasa Arab memerlukan upaya ekstra untuk dipelajari, baik dari segi tata bahasa, kosakata, maupun aksen yang berbeda. Hal ini

⁵ Nurul Latifatul Inayati, *Pendidikan Bahasa Arab: Konsep Teori Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran* (Sukoharjo: Muhammadiyah University Press, 2024).hlm.59

⁶ Ibid.hlm.60

⁷ Fiqi Rihadatul Aisy Dewi Robi'ah Al'Adawiyah, "THE SILENT WAY: MEMBANGUN KREATIFITAS DALAM KEMAMPUAN TAQDIMUL QISOH BAHASA ARAB," *Al-Adawiyah* 3 (2019): 172.

sering kali membuat orang yang mempelajari bahasa Arab merasa kesulitan, terutama dalam keterampilan berbicara yang memerlukan kelancaran dan kepercayaan diri untuk mengekspresikan ide dalam bahasa yang tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor seperti keterbatasan lingkungan yang mendukung praktik berbahasa Arab, keterampilan dasar yang belum memadai, serta kurangnya kesempatan untuk berlatih secara terstruktur membuat proses belajar bahasa ini memerlukan dukungan tambahan.

Kegiatan *syahrul lughoh* merupakan salah satu inovasi dari para *asatidz* dan *asatidzah* dengan tujuannya untuk menciptakan lingkungan berbahasa secara intensif dan mendukung peningkatan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi dalam bahasa Arab di berbagai situasi dan bentuk aktivitas tertentu, sehingga diharapkan keterampilan berbicara mereka dapat berkembang secara lebih alami dan bertahap. Aktivitas yang dirancang dalam *syahrul lughoh*, seperti *ilqo mufrodah* (pengenalan kosakata), pembelajaran intensif *arobiyah baina yadaik*, kegiatan *ice breaking*, evaluasi berupa kuis dan lomba duta.

Sebagai program baru di STIT Madani Yogyakarta pelaksanaan program *syahrul lughoh* ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa secara signifikan, serta memberikan motivasi tambahan untuk terus berlatih dan mendalami bahasa Arab baik lisan maupun tulisan. Namun penting untuk melakukan evaluasi secara komprehensif untuk mengetahui sejauh mana program ini mampu mencapai tujuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program *syahrul lughoh* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa.

Penelitian ini akan menggunakan metode campuran (*mixed methods*) yaitu pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kuantitatif mengukur seberapa efektif program kegiatan dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswi. Teknik survei dipilih karena memungkinkan penulis mendapatkan data yang lebih luas dan dapat diolah secara statistik, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas kegiatan *syahrul lughoh* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Penelitian kualitatif yang digunakan yaitu Studi Kasus yang fokus pada perspektif panitia kegiatan *syahrul lughoh*. Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui kegiatan wawancara mendalam dengan dosen penyelenggara dan penanggung jawab serta panitia yang memiliki keterlibatan signifikan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi STIT Madani dalam merancang program-program lain yang bertujuan meningkatkan keterampilan bahasa Arab mahasiswi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang metode atau cara yang lebih efektif dalam pembelajaran bahasa Arab di kampus dan aktivitas tertentu, serta membantu memperkuat dasar akademik untuk mengembangkan pendidikan bahasa Arab.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas program *syahrul lughoh* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswi STIT Madani Yogyakarta tahun 2024?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan *syahrul lughoh* yang mempengaruhi peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswi STIT Madani Yogyakarta tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui seberapa efektivitas program kegiatan *Syahrul Lughoh* mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswi STIT Madani Yogyakarta Tahun 2024.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *Syahrul Lughoh* yang mempengaruhi peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswi STIT Madani Yogyakarta Tahun 2024.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka bermaksud untuk memberikan gambaran secara ringkas mengenai penelitian relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Ditemukan beberapa judul yang mirip dengan penelitian ini, di antaranya :

Pertama, skripsi yang disusun oleh Rahma Yunita, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare tahun 2023 dengan Judul. “Efektivitas Pendekatan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTS YMPI Rappang Kab. Sidrap”. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian Pre-Experimental design (*non design*) dalam bentuk *one-group pre-test post-test design*.

Kedua, jurnal yang disusun oleh Eko Budi Hartanto, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Negeri Kediri dengan Judul “Efektivitas Media Pembelajaran Pantomin Untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara (*maharah kalam*).” Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik sampling jenuh adapun metode pengumpulan data, diantaranya dengan wawancara, dokumentasi, angket, tes, dan observasi.

Ketiga, jurnal yang disusun oleh Wiwit Rahma Wati dan Zainurrahmah, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2022 dengan Judul “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek untuk meningkatkan *maharah kalam*.” Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu.

Tabel 1.1 Kajian Relevan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Skripsi yang disusun oleh Rahma Yunita, “Efektivitas Pendekatan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTS YMPI Rappang Kab.Sidrap”	1.Menggunakan variabel terikat yang sama yaitu keterampilan berbicara bahasa Arab. 2.Pendekatan penelitian sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.	1.Metode penelitian fokus pada pendekatan komunikatif sedangkan penulis fokus pada kegiatan <i>syahrul lughoh</i> . 2.Subjek penelitian dan lokasi, penelitian ini tertuju pada siswa kelas VIII MTS YMPI Rappang Kab. Sidrap sedangkan penulis tertuju pada Mahasiswi STIT Madani Yogyakarta. 3.Desain penelitian menggunakan desain eksperimen sedangkan penulis menggunakan desain non-eksperimen deskriptif.	Hasil penelitian menyatakan bahwa pendekatan komunikatif sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik. Penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata kemampuan berbicara setelah penerapan pendekatan ini. ⁸
2	Jurnal Eko Budi Hartanto, “Efektivitas Media Pembelajaran Pantomim Untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara (Maharah Kalam).”	1.Menggunakan variabel terikat yang sama yaitu keterampilan berbicara bahasa Arab. 2.Pendekatan penelitian sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.	1. Subjek penelitian dan lokasi, penelitian ini tertuju pada siswa kelas siswa kelas IX MTs Sunan Bonang Sarang Rembang sedangkan penelitian penulis tertuju pada Mahasiswi STIT Madani Yogyakarta	Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara sebelum diterapkan permainan pantomim dan sesudah diterapkan permainan pantomim, hal

⁸Rahma Yunita, “EFEKTIVITAS PENDEKATAN KOMUNIKATIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS YMPI RAPPANG KAB. SIDRAP” (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE, 2023).

			2. Teknik sampling peneliti menggunakan sampling jenuh sedangkan penulis menggunakan <i>purposive sampling</i> .	ini dapat dilihat dari presentase angket siswa yang menyatakan 75,31% mereka setuju dan mendukung terhadap penerapan permainan ini. ⁹
3.	Jurnal Wiwit Rahma Wati dan Zainurrakhmah, “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Maharah Kalam.”	1. Menggunakan variabel terikat yang sama yaitu keterampilan berbicara bahasa Arab. 2. Pendekatan penelitian sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.	1. Subjek penelitian dan lokasi, penelitian ini tertuju pada siswa kelas MAN Pacitan sedangkan penulis tertuju pada mahasiswi STIT Madani Yogyakarta. 2. Metode penelitian eksperimen semu dengan desain <i>non-equivalent control group</i> .	Hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran <i>maharah kalam</i> dengan model pembelajaran berbasis proyek memiliki kontribusi baik untuk meningkatkan kemahiran berbicara siswa. ¹⁰

E. Kegunaan Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, penulis mempunyai beberapa manfaat penelitian, di antaranya :

1. Kepentingan Teoritis (Keilmuan)

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperluas *khazanah* ilmu pengetahuan dan menjadi bahan kajian teoritis lebih lanjut dikalangan lembaga pendidikan sebagai bentuk usaha meningkatkan keterampilan bahasa Arab mahasiswi STIT Madani Yogyakarta.

⁹ Eko Budi Hartanto, “EFEKTIFITAS MEDIA PEMBELAJARAN PANTOMIM UNTUK MENINGKATKAN KEMAHIRAN BERBICARA (MAHARAH KALAM),” *Lahjah Arabiyah Lahjah Arabiyah* 1, no. 2 (2020): 132.

¹⁰ Wiwit Rahma Wati, “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Maharah Kalam,” *Borneo Journal of Language and Education* 2, no. 1 (2022): 59.

2. Kepentingan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat antara lain:

a. Bagi Lembaga STIT Madani Yogyakarta.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan kuat bagi STIT Madani Yogyakarta dalam merancang program pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswi. Dengan demikian, lembaga dapat mencapai target untuk mencetak lulusan yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu berkomunikasi dengan baik dalam berbahasa Arab.

b. Bagi Pengajar Bahasa Arab

Penelitian ini memberikan masukan bagi pengajar dalam memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswi. Hasil yang diteliti oleh peneliti dapat dijadikan acuan dalam menyusun materi ajar, merancang kegiatan pembelajaran, dan melakukan evaluasi.

c. Bagi Mahasiswi

Melalui penelitian ini, diharapkan mahasiswi memperoleh manfaat langsung dalam bentuk peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab. Keterampilan ini sangat penting untuk mendukung keberhasilan studi, pengembangan skill serta interaksi sosial dimasa depan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas kegiatan *syahrul lughoh* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswi

STIT Madani Yogyakarta konteks yang lebih luas.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian:

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) Creswell dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa "*Mixed Methods Research is an approach to inquiry that combines or associated both qualitative quantitative from of research*". Metode kombinasi adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan yaitu survei non eksperimental. Penelitian survei merupakan penelitian dengan tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel-variabel yang diteliti.¹¹ Penelitian survei dipilih untuk memperoleh hasil statistik deskriptif persepsi mahasiswi terhadap efektivitas kegiatan *syahrul lughoh* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswi STIT Madani Yogyakarta.

Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan yaitu Studi kasus merupakan penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata¹². Dalam penelitian ini, fokus studi kasus adalah pada perspektif penyelenggara, penanggung jawab, dan panitia kegiatan *syahrul lughoh*. Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui kegiatan wawancara mendalam dengan dosen penyelenggara dan penanggung jawab

¹¹ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2022), hlm.103

¹² Ratna Dewi Nur'aini, "PENERAPAN METODE STUDI KASUS YIN DALAM PENELITIAN ARSITEKTUR DAN PERILAKU," *INERSIA XVI*, no. 8 (2020): 93.

serta panitia yang memiliki keterlibatan signifikan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut kegiatan.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas serta ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelah itu diambil kesimpulannya.¹³ Menurut Handayani populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti dan memiliki ciri yang sama. Elemen tersebut bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti.¹⁴

Berdasarkan pengertian tersebut, maka subyek yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswi yang secara langsung mengikuti kegiatan *syahrul lughoh* di STIT Madani Yogyakarta. Objek penelitian adalah keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswi tersebut. Dengan ini peneliti bisa mengetahui sejauh mana kegiatan *syahrul lughoh* dapat meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswi.

Pengukuran objek penelitian memfokuskan pada persepsi dan pengalaman subjek (mahasiswi) terhadap peristiwa atau program yang telah dilaksanakan dengan angket dan wawancara dilakukan pada dosen penyelenggara dan penanggung jawab serta anggota panitia kegiatan. Berdasarkan data yang ada, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan objek atau responden mahasiswi semester 2, 4, 6, dan 8

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm.126

¹⁴ Handayani Ririn, *Metodologi Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Trussmedia, 2020), hlm.44

STIT Madani Yogyakarta pada tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah keseluruhan mahasiswa adalah 172 orang.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁵ Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.¹⁶ Dinamakan sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian, yaitu mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Bila jumlah populasi diketahui, maka perhitungan sampel dapat menggunakan rumus Yamane dan Isaac and Michael. Adapun rumus Yamane:¹⁷

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang diperlukan

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*)

$$n = \frac{172}{1 + 172(0,15)^2}$$

$$n = \frac{172}{1 + 172(0,0225)}$$

$$n = \frac{172}{1 + 3,87}$$

$$n = \frac{172}{4,87}$$

n : 35,33 jadi sampelnya adalah 35,33 atau 36 mahasiswa.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif Dan R&D*.hlm.127

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019).hlm.143

Jumlah sampel yang sudah ditentukan selanjutnya dibagi sesuai jumlah populasi di masing-masing sekolah penelitian dengan menggunakan alokasi proporsional (*propotional allocation*) dengan rumus sebagai berikut:

$$n_i: \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i : jumlah sampel menurut stratum

n : jumlah sampel seluruhnya

N_i : jumlah populasi menurut stratum

N : jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan uraian data di atas, sebaran populasi dan sampel pada penelitian ini tertera pada tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2 Data Populasi dan Sampel Peserta Kegiatan *Syahrul Lughoh*

NO	Semester	Populasi	Sampel
1	2 PAI/PBA	28	6
2	4 PAI/PBA	81	17
3	6 PAI/PBA	52	11
4	8 PAI/PBA	11	2
Jumlah		172	36

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁸ Cara ini digunakan karena lebih efektif dengan jumlah sampel yang lebih kecil. Ukuran sampel yang diambil dari penelitian ini adalah mahasiswi yang 80% mengikuti kegiatan *syahrul lughoh* STIT Madani Yogyakarta,

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif Dan R&D*.hlm.133

yang ditetapkan 36 mahasiswi yang menjadi sampel. Untuk menguji angket peneliti mengambil responden sebanyak 36 mahasiswi di semester 2, 4, 6 dan 8 dengan memberikan 20 item pertanyaan sebelum angket tersebut di uji validitas dan reliabilitasnya.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua kategori sumber data yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang sumbernya berhubungan langsung dari perantara atau sumber lain.¹⁹ Menurut Syaiful Anam data yang dikumpulkan atau diolah sendiri oleh suatu sekolah, perusahaan, organisasi, yang diambil secara langsung terjun ke populasi.²⁰ Data yang menjadi sumber pendukung dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara dan kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung baik dari buku, berupa laporan atau pustaka.²¹ Sumber data sekunder penelitian ini adalah struktur kepanitiaan, data mahasiswi, jadwal kegiatan, dan dokumentasi resmi.

4. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat orang atau objek yang mempunyai variasi yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan

¹⁹ Syarifudin Hidayatullah, *Metodologi Penelitian Pariwisata* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023).hlm.97

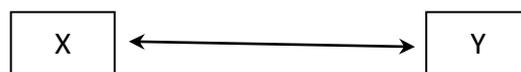
²⁰ Sugeng Prianto Syaiful Anam, *Statistika Pendidikan* (Semarang: CV.Pilar Nusantara, 2019).

²¹ Dkk Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup, 2020).

menarik kesimpulan dari variabel itu.²² Sebagaimana tersirat dalam judul pada penelitian ini menggunakan dua variabel utama yang menjadi objek dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel bebas atau variabel independent (X), yaitu: Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor* dan *antecedent*. Variabel bebas (X): kegiatan *syahrul lughoh*.
- b. Variabel terikat atau variabel dependent (Y), yaitu“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat (Y): peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab.

Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X : kegiatan *syahrul lughoh*

Y : peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kegiatan *Syahrul Lughoh* (X)

Kegiatan *syahrul lughoh* merupakan program intensif yang diadakan selama satu bulan oleh STIT Madani Yogyakarta. Program ini diperuntukkan bagi seluruh mahasiswa STIT Madani Yogyakarta dengan

²² Rifa'i Abubakar, *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

tujuan utama membekali mereka dengan keterampilan berbicara bahasa Arab untuk percakapan sehari-hari. Efektivitas kegiatan *syahrul lughoh* dalam penelitian ini diukur berdasarkan sejauh mana program ini meningkatkan keterampilan mahasiswi berbicara bahasa Arab, mencakup aspek tekanan, tata bahasa, kosa kata, kefasihan, pemahaman.

b. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Y)

Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab dalam penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan kualitas berbicara bahasa Arab khususnya tata bahasa, tekanan, kosakata, kefasihan, dan pemahaman yang menjadi indikator peningkatan keterampilan mahasiswi berbicara bahasa Arab pada kegiatan *syahrul lughoh* di STIT Madani Yogyakarta.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode dalam memproses data menjadi informasi.²³ Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam sebuah penelitian dan merupakan bagian yang penting. Teknik pengambilan data harus benar dan sesuai dengan metode agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian awal atau hipotesis awal yang sudah ditentukan. Kesalahan dalam mengumpulkan data akan berakibat pada kesimpulan akhir, penelitian menjadi tidak relevan dan tentu waktu dan tenaga yang dikeluarkan ketika mengumpulkan data akan sia-sia.²⁴ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

²³ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021).hlm.14

²⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PENERBIT KBM INDONESIA, 2021).hlm.28

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah teknik pengumpulan data dengan memberi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada narasumber yang sudah ditentukan.²⁵ Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat kegiatan *syahrul lughoh* di STIT Madani Yogyakarta.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data, seperti foto kegiatan, catatan, transkrip, dan lain sebagainya yang berfungsi dalam melengkapi data hasil penyebaran kuisisioner, observasi, dan wawancara. Dokumentasi pada penelitian ini merupakan foto yang didapatkan saat melakukan penyebaran kuisisioner, wawancara, dan observasi.²⁶ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan pelaksanaan *syahrul lughoh* di STIT Madani Yogyakarta.

c. Angket

Menurut Sugiyono Angket merupakan teknik pengumpulan yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.²⁷ Pada penelitian ini angket digunakan untuk mengambil data tentang tanggapan mahasiswi dengan cara meminta memberi pernyataan kepada

²⁵ Ibid.29

²⁶ *Team Jurnal Ilmu Sosial, "Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis"* 5, no. 2 (2024): hlm.220.

²⁷ Ibid.,hlm.199

mahasiswi STIT Madani Yogyakarta terkait pelaksanaan kegiatan *syahrul lughoh*.

Tabel 1.3 Penilaian Nilai Pernyataan Angket

Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Netral (N)	Kurang Setuju (KS)	Tidak Setuju (TS)
Positif (+)	5	4	3	2	1

6. Instrumen Penelitian

a. Kisi-kisi Instrumen Angket

Tabel 1.4 Kisi-Kisi Instrumen Angket

NO	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
			SS	S	N	TS	STS
1.	Tekanan	5					
2.	Tata Bahasa	5					
3.	Kosa Kata	5					
4.	Kefasihan	5					
5.	Pemahaman	5					

Instrumen penelitian atau alat pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data penelitian, dan juga merupakan langkah yang begitu strategis dalam metodologi penelitian.²⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat kuesioner, dan dokumentasi untuk mengumpulkan bukti yang nyata. Sebelum mengamati peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab, instrumen diuji validitas dan reliabilitas kepada mahasiswi STIT Madani

²⁸ Gagah Daruhadi and Pia Sopiati, "Pengumpulan Data Penelitian," *Metode Pengumpulan Data Penelitian* 3, no. 5 (2024)hlm.5423.

Yogyakarta yang tidak dijadikan sampel. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan *syahrul lughoh* terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab menurut perspektif mahasiswi yang mengikuti kegiatan.

b. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan ketepatan atau tingkat kesalahan suatu instrumen, suatu alat pengukur dikatakan valid jika alat itu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas konstruks adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukur.

Adapun cara menguji validitas konstruks sebagai berikut:

Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila:

- 1) Jika koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3
- 2) Jika koefisien korelasi *product moment* $> r - \text{tabel } (a; n - 2)$, $n = \text{jumlah sampel}$.
- 3) Nilai sig. $\leq \alpha$

Rumus yang digunakan untuk menentukan validitas dari tes adalah rumus korelasi *product moment*.²⁹

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

n : Jumlah responden

X : Nilai variabel (jawaban responden)

²⁹ Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2018).hlm.56

Y : Nilai total variabel untuk responden n

Nilai r_{xy} akan dibandingkan dengan koefisien $R_{tabel} = r(a, n-2)$. Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid namun jika $R_{hitung} \leq R_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid.

c. Uji Realibilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai realibilitas yang tinggi jika tes tersebut menghasilkan hasil yang konsisten. Dengan demikian, pengertian reabilitas tes mengacu pada masalah penentuan hasil tes. Metode yang digunakan dengan internal consistency dengan rumus *cronbath alpha*, yaitu sebagai berikut:³⁰

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

σ_t^2 : Jumlah varians butir

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

k : Jumlah butir pertanyaan

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen

Cronbath alpha adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur interval atau skala likert (1-5). Uji reliabilitas merupakan uji lanjutan setelah melakukan uji validitas. Uji validitas dilakukan untuk menguji item yang valid saja. Batasan yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah angka 0.6 hingga di atas 0.8.

³⁰ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2022).hlm.179

Jika hasil yang diperoleh 0.6 maka item tersebut dianggap kurang baik/kurang dapat dipercaya. Apabila nilai yang diperoleh sebesar 0,7 maka item tersebut dianggap masih dapat diterima, dan apabila nilai yang diperoleh lebih besar dari 0.8 maka item dianggap sangat baik/sangat reliabel.³¹ Nilai koefisien *alpha* bervariasi antara 0 dan 1. Semakin banyak item/ Pernyataan dalam suatu skala pengukuran maka semakin tinggi nilai reliabilitasnya. Menentukan nilai koefisien cronbach's alpha sebagai berikut:

Tabel 1.5 Nilai Ketentuan Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Keterangan
0	Tidak memiliki reliabilitas (<i>no reliability</i>)
>.70	Reliabilitas dapat diterima (<i>acceptable reliability</i>)
>.80	Reliabilitas yang baik (<i>good reliability</i>)
.90	Reliabilitas yang sangat baik (<i>excellent reliability</i>)
1	Reliabilitas sempurna (<i>perfect reliability</i>) ³²

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses menyederhanakan, menyeleksi, mengabstraksi, mengorganisasikan, dan memfokuskan data secara sistematis dan rasional sesuai dengan tujuan penelitian kemudian peneliti menggunakan tabel untuk memudahkan dalam menginterpretasikan. Kemudian hasil dari interpretasi akan dibentuk dalam uraian kemudian disimpulkan. Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu:

³¹ Moch. Bahak dan Aunillah Udin, *BukuAjarStatistik Pendidikan* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021).hlm.34

³² Budiastuti and Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Dengan Analisis Dengan NVIVO, SPSS, Dan AMOS* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018).hlm.211

a. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan meringkas data dari setiap variabel agar mudah dipahami, khususnya dalam konteks survei kepuasan. Mengingat data yang digunakan dalam penelitian ini berskala ordinal (skala likert), maka analisis deskriptif akan difokuskan pada penyajian statistik deskriptif yang sesuai seperti persentase, median, dan modus. Analisis deskriptif ini akan dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS (*statistical product and service solution`s*). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menjawab rumusan masalah penelitian kuantitatif dengan data ordinal dari survei kepuasan. Adapun langkah-langkahnya:

- 1) Teknik persentase yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P: \left(\frac{f}{N}\right) \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi jawaban responden

N : Jumlah total responden³³

- 2) Hitung mean

$$X^- = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

X^- : Mean

$\sum Xi$: Jumlah seluruh nilai

³³ Maryam B Gainao, *Pengantar Metode Penelitian* (Sleman: PT KANISIUS, 2021).hlm.131

n : Jumlah data³⁴

3) Hitung modus

Menghitung modus dengan data tunggal dilakukan dengan sangat sederhana, yaitu dengan cara mencari nilai yang paling sering muncul di antara sebaran data.³⁵ Modus (*crude mode*) = nilai yang paling sering muncul³⁶

4) Hitung standar deviasi

Rumus standar deviasi digunakan ketika memiliki sebagian kecil data (sampel) dari populasi. Penggunaan $n-1$ di penyebut (disebut koreksi Bessel) memberikan perkiraan standar deviasi populasi yang tidak bias.

$$s = \sqrt{\frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n - 1}}$$

Keterangan:

s :standar deviasi sampel

y :nilai data

$\sum y$:jumlah seluruh data

$\sum y^2$:jumlah kuadrat dari seluruh data

n :banyaknya data (jumlah sampel)

b. Uji Hipotesis Deskriptif

Hipotesis deskriptif adalah hipotesis yang tidak membandingkan dan menghubungkan dengan variabel lain atau hipotesis yang merumuskan untuk menggambarkan suatu fenomena, atau hipotesis yang merumuskan untuk menjawab permasalahan taksiran.³⁷

³⁴ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2022).hlm.20

³⁵ Ibid.hlm.30

³⁶ Nuryadi, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Gramasurya, 2017).hlm.46

³⁷ Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17.*(Depok:PT RAJAGRAFINDO PERSADA,2022)hlm.153

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Sebagai dasar landasan dalam melaksanakan penelitian, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan kegiatan *syahrul lughoh* tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswi STIT Madani Yogyakarta tahun 2024.
2. Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa kegiatan *syahrul lughoh* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswi STIT Madani Yogyakarta tahun 2024.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam hal ini peneliti memaparkan format untuk memperjelas hasil skripsi ini, dengan susunan sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari halaman judul/sampul, halaman catatan resmi, halaman pengakuan, halaman keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.
2. Bagian utama terdiri dari:
 - a. BAB I Pendahuluan Materi yang diuraikan meliputi penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, kegunaan penelitian, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika skripsi.
 - b. BAB II Landasan Teori Bab ini menguraikan konsep-konsep yang menjadi dasar dan acuan penulisan laporan penelitian.
 - c. BAB III Penyajian Analisis Data

- 1) Gambaran umum persiapan penelitian dan gambaran wilayah penelitian.

- 2) Menampilkan sajian data, analisis dan interpretasi terhadap data.

d. BAB IV Ringkasan berisi simpulan dan saran.

Bagian terakhir Bagian ini terdiri atas daftar pustaka, dan lampiran, serta informasi biografi penulis.